

Peran Bidang Rehabilitas dan Renkonstruksi dalam Mendukung Pemulihan Pascabencana di BPBD Aceh Barat

Iwan Doa Sempena^{1*}, Mardewi², Adi Sugian³, Fahrahreza⁴, Sriwahyuni⁵
¹⁻⁵ Universitas Teuku Umar

*Corresponding email: Iwandoa2023@gmail.com¹, acut278@gmail.com³,
asugianasugian@gmail.com², fahrahreza08@gmail.com⁴, sriwahyuni0002411@gmail.com⁵

Asbrak: Bencana alam merupakan peristiwa yang dapat menimbulkan kerugian fisik, sosial, ekonomi, dan lingkungan bagi masyarakat. Dalam upaya pemulihan pascabencana, Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi memiliki peran penting dalam mengembalikan kondisi masyarakat serta sarana dan prasarana yang terdampak bencana. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui kolaborasi antara mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Teuku Umar dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Aceh Barat selama satu bulan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memahami serta mendukung pelaksanaan tugas Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi dalam proses pemulihan pascabencana. Metode yang digunakan meliputi observasi, partisipasi langsung dalam kegiatan administrasi, pengelolaan data, dokumentasi, serta pendampingan kegiatan yang berkaitan dengan rehabilitasi dan rekonstruksi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi memiliki peran strategis dalam mendukung proses pemulihan pascabencana melalui pengelolaan data, penyusunan dokumen, koordinasi program, dan pemantauan kegiatan pemulihan. Kegiatan ini juga memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa mengenai sistem penanggulangan bencana di tingkat daerah. Dengan demikian, kolaborasi antara perguruan tinggi dan BPBD dapat mendukung peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam bidang kebencanaan.

Kata kunci: rehabilitasi, rekonstruksi, pascabencana, BPBD Aceh Barat, pemulihan bencana.

Abstract: Natural disasters can cause physical, social, economic, and environmental losses to communities. In post-disaster recovery efforts, the Rehabilitation and Reconstruction Division plays an important role in restoring community conditions as well as repairing affected facilities and infrastructure. This community service activity was carried out through a collaboration between students of Teuku Umar University and the Regional Disaster Management Agency (BPBD) of West Aceh for one month. The purpose of this activity was to understand and support the duties and functions of the Rehabilitation and Reconstruction Division in post-disaster recovery efforts. The methods employed included observation, direct participation in administrative activities, data management, documentation, and assistance in activities related to rehabilitation and reconstruction programs. The results showed that the Rehabilitation and Reconstruction Division has a strategic role in supporting post-disaster recovery through data management, document preparation, program coordination, and monitoring of recovery activities. In addition, this activity provided students with practical experience regarding disaster management systems at the regional level. Therefore, collaboration between higher education institutions and BPBD can contribute to strengthening human resource capacity in the field of disaster management.

Keywords: rehabilitation, reconstruction, post-disaster recovery, BPBD West Aceh, disaster management.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki tingkat kerawanan bencana yang tinggi karena kondisi geografisnya yang berada pada pertemuan tiga lempeng tektonik utama serta memiliki iklim tropis dengan potensi bencana hidrometeorologi seperti banjir, tanah longsor, dan angin kencang. Kondisi ini menuntut adanya sistem penanggulangan bencana yang tidak hanya berfokus pada saat tanggap darurat, tetapi juga pada tahap rehabilitasi dan rekonstruksi pascabencana. Bencana alam adalah bencana yang terjadi akibat adanya peristiwa yang disebabkan oleh gangguan alam atau kerusakan alam, seperti banjir, tanah longsor, tsunami, gempa bumi, gunung meletus, dan lainnya (Bahtiar, 2018). Bencana merupakan gangguan dari pola normal kehidupan, dimana gangguan tersebut biasanya bersifat tiba-tiba, tidak dapat diprediksi dan menyebar secara luas. Suatu kejadian bencana memiliki dampak terhadap manusia, termasuk kehilangan nyawa, terluka, menimbulkan kesulitan dan menimbulkan dampak bagi kesehatan masyarakat yang terkena gangguan. Selain itu gangguan tersebut juga berdampak pada struktur sosial, termasuk kerusakan atau kehancuran sistem pemerintahan, gedung-gedung, saran komunikasi dan

layanan yang bersifat vital. Kejadian ini biasanya menimbulkan kebutuhan di masyarakat seperti kebutuhan akan tempat tinggal sementara saat terjadi bencana, makanan, pakaian, bantuan medis hingga layanan sosial (Carter, 2008). Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) sangatlah penting dan dibutuhkan dalam proses penyelenggaraan penanggulangan bencana. Tahapan penyelenggaraan bencana meliputi pencegahan bencana, tanggap darurat serta rehabilitasi dan rekonstruksi.

Tahap rehabilitasi dan rekonstruksi memiliki peran yang sangat penting dalam proses pemulihan pascabencana, yaitu untuk mengembalikan kondisi sosial, ekonomi, dan infrastruktur masyarakat terdampak agar dapat kembali berfungsi seperti semula atau bahkan lebih baik dari sebelumnya. Rehabilitasi merupakan langkah perbaikan dan pemulihan semua sektor menyangkut pelayanan publik atau masyarakat, sedangkan rekonstruksi adalah proses pembangunan kembali prasarana dan sarana pada wilayah terdampak, baik pada tingkat pemerintahan maupun masyarakat (BNPB, 2011). Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) sebagai lembaga yang bertanggung jawab di tingkat daerah memiliki peran strategis dalam mengoordinasikan dan melaksanakan proses tersebut, termasuk di Kabupaten Aceh Barat yang juga memiliki riwayat bencana yang cukup kompleks. Adapun peran BPBD dalam penanggulangan bencana yang pertama yaitu sebagai koordinator. Semua koordinasi dalam penanggulangan bencana dilakukan oleh BPBD sehingga semua berjalan dengan baik. Keperluan koordinasi tersebut dapat muncul diberbagai tahapan tergantung pada cakupan bencana itu sendiri. Peran BPBD yang kedua yaitu sebagai informan untuk menyampaikan informasi daerah rawan bencana kepada masyarakat. Sosialisasi dan informasi daerah rawan bencana dilakukan menggunakan peta rawan yang dibuat BPBD yang merupakan patokan awal untuk menentukan suatu daerah dikategorikan rawan bencana (Lamara, 2020). Pemerintah bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan penanggulangan bencana meliputi fokus rekonstruksi dan rehabilitasi dari pasca bencana. Jaminan pemenuhan hak masyarakat dan pengungsi yang terkena bencana secara adil dan sesuai dengan standar pelayanan harus segera diupayakan, hal ini untuk mengantisipasi korban yang lebih banyak (Dyah Ningrum, Anwar, 2022).

Melalui kegiatan kolaborasi yang dilaksanakan oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Teuku Umar bersama BPBD Aceh Barat selama satu bulan, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memahami secara langsung pelaksanaan tugas dan fungsi Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mendukung pelaksanaan program kerja bidang tersebut sekaligus meningkatkan pengetahuan dan pengalaman mahasiswa mengenai manajemen penanggulangan bencana. Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami peran Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi dalam mendukung proses pemulihan pascabencana di BPBD Aceh Barat serta memberikan gambaran mengenai pelaksanaan program pemulihan yang dilakukan pada tingkat daerah.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Aceh Barat selama satu bulan sebagai bentuk kolaborasi antara mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Teuku Umar dengan instansi pemerintah dalam bidang penanggulangan bencana. Fokus kegiatan berada pada Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi yang memiliki tugas mendukung proses pemulihan pascabencana melalui berbagai kegiatan administrasi, pendataan, koordinasi, dan penyusunan dokumen yang berkaitan dengan program rehabilitasi dan rekonstruksi.

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan mahasiswa secara langsung dalam aktivitas kerja yang dilaksanakan oleh BPBD Aceh Barat. Adapun metode yang digunakan meliputi:

- 1) Observasi
Mahasiswa melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi, termasuk alur kerja, mekanisme koordinasi, serta proses pengelolaan data dan informasi yang berkaitan dengan kegiatan pemulihan pascabencana.
- 2) Partisipasi langsung
Mahasiswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh bidang terkait, baik dalam aspek administrasi maupun kegiatan pendukung lainnya. Keterlibatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman praktis mengenai pelaksanaan program rehabilitasi dan rekonstruksi pada tingkat daerah.
- 3) Dokumentasi
Data kegiatan dikumpulkan melalui dokumentasi berupa foto, arsip, laporan, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan program kerja di Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi.
- 4) Diskusi dan koordinasi
Mahasiswa melakukan diskusi dengan pegawai dan staf BPBD Aceh Barat guna memperoleh informasi mengenai tugas, fungsi, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program rehabilitasi dan rekonstruksi pascabencana.

Lokasi Dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Aceh Barat yang berlokasi di Kabupaten Aceh Barat, Provinsi Aceh. Kegiatan ini merupakan bentuk kolaborasi antara mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Teuku Umar dengan BPBD Aceh Barat dalam mendukung berbagai program dan kegiatan kebencanaan yang dilaksanakan oleh instansi tersebut. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama satu bulan, mulai tanggal 18 Mei hingga 18 Juni 2026. Selama periode tersebut, mahasiswa ditempatkan pada Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi serta terlibat dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan edukasi kebencanaan, simulasi mitigasi bencana, pengelolaan logistik, pembinaan relawan, serta observasi kegiatan lapangan.

Kegiatan dilaksanakan secara langsung di lingkungan BPBD Aceh Barat dan beberapa lokasi kegiatan lapangan yang menjadi bagian dari program kerja instansi. Melalui pelaksanaan kegiatan tersebut, mahasiswa memperoleh pengalaman praktis mengenai pelaksanaan penanggulangan bencana serta peran BPBD dalam mendukung pemulihan dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama satu bulan di BPBD Aceh Barat dengan penempatan pada Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi. Selama pelaksanaan kegiatan, mahasiswa terlibat dalam berbagai program kebencanaan yang bertujuan mendukung tugas dan fungsi BPBD dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat serta mendukung upaya pemulihan pascabencana.

Rehabilitasi adalah proses pemulihan dan perbaikan pada segala aspek pelayanan Masyarakat sampai ditingkat yang lebih memadai pada daerah pascabencana dengan menormalkan kehidupan masyarakat seperti pada kondisi sebelum terjadinya bencana. Rekonstruksi itu sendiri adalah proses membangun kembali semua sarana dan prasarana. Maka dari itu, rehabilitasi dan rekonstruksi perlu dilakukan setelah terjadinya bencana sesuai dengan kebutuhannya. Dalam menanggulangi permasalahan yang ada pada manajemen

mitigasi bencana, adabeberapa cara yang harus dilakukan oleh BPBD Kabupaten Aceh Barat mulai dari upaya dilakukannya regulasi kebijakan, pelatihan, serta diadakannya desa tangguh bencana.

Salah satu kegiatan yang dilaksanakan adalah edukasi kebencanaan kepada anak-anak. Kegiatan ini dilakukan melalui penyampaian materi mengenai gempa bumi, pemutaran video edukasi, serta simulasi evakuasi ketika terjadi bencana. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai tindakan yang harus dilakukan dalam kondisi darurat. Edukasi sejak usia dini dinilai penting karena dapat membentuk kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap risiko bencana.



Gambar 1. Edukasi kebencanaan kepada anak-anak

Peran rehabilitasi terlihat pada kegiatan pagi hari 19 Mei 2026. Kegiatan dimulai dengan senam bersama anak-anak untuk menciptakan suasana aman dan ceria. Dilanjut foto bersama petugas BPBD sebagai bentuk pendekatan psikososial. Anak-anak lalu masuk kelas untuk pembelajaran gempa bumi. Kami menayangkan video panduan dari BASARNAS agar mudah dipahami, dan materi dijelaskan langsung oleh Bapak Ahmad Syah dengan bahasa sederhana.

Setelah teori, dilakukan praktik langsung, simulasi cara berlindung saat guncangan dan pengarahan ke titik kumpul. Sebagai penyegaran, BPBD membagikan susu dan makan bersama anak-anak. Anak juga diajak melihat demo pemadam kebakaran, keliling kantor naik mobil damkar, dan simulasi "air terjun" pakai mantel pelindung.

Kegiatan ini murni rehabilitasi sosial. Tujuannya memulihkan rasa aman anak, melatih respon cepat saat gempa, dan mengurangi trauma lewat metode belajar sambil bermain.



Gambar 2. Pembinaan relawan kepada anak-anak dan mahasiswa

Selama pengabdian berlangsung, anak-anak dan mahasiswa juga mengikuti kegiatan pembentukan relawan pemadam kebakaran serta pelatihan penggunaan alat pemadam api ringan (APAR). Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi potensi kebakaran yang dapat menimbulkan kerugian bagi masyarakat.

Keberadaan relawan yang memiliki pengetahuan dasar mengenai penanganan kebakaran dapat membantu mengurangi risiko dan mempercepat penanganan kejadian darurat.



Gambar 3. Anak-anak bermain air hujan yang disiram dari mobil

Mahasiswa juga berkesempatan mengikuti kegiatan lapangan bersama BPBD Aceh Barat. Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung mengenai proses penanganan kejadian darurat serta koordinasi yang dilakukan oleh BPBD dengan berbagai pihak terkait.



Gambar 4. Observasi ke lapangan TKP

Observasi Lapangan ke Pantai Suak Ribe Tanggal 19 Mei 2026. Siang harinya setelah istirahat, kegiatan dipindah ke lapangan. Kami turun ke Pantai Suak Ribe untuk melihat langsung lokasi kejadian korban hanyut di laut. Kegiatan ini dilakukan bersama petugas BPBD, wartawan, dan tim RRI.

Observasi ke TKP ini juga bagian dari rehabilitasi, khususnya "rekonstruksi kesadaran". Dengan melihat lokasi nyata, mahasiswa dan warga diajak memahami penyebab kejadian dan risiko bencana laut. Dokumentasi yang diambil wartawan RRI nantinya dipakai BPBD untuk sosialisasi bahaya ke masyarakat pesisir. Jadi masyarakat tidak hanya diberi bantuan, tapi juga pemahaman baru agar kejadian serupa tidak terulang. Ini bentuk pemulihan mental dan pengetahuan masyarakat pascabencana.

Kegiatan tersebut memberikan pengalaman langsung mengenai mekanisme koordinasi, pengumpulan informasi, dan penanganan kejadian darurat di lapangan. Melalui kegiatan ini mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai sistem penanggulangan bencana yang diterapkan oleh BPBD Aceh Barat.



Gambar 5. Pengelolaan logistik di BPBD Aceh Barat

Kegiatan lainnya yang diikuti adalah pengelolaan logistik kebencanaan. Mahasiswa membantu proses pembersihan gudang, penataan barang, serta pendataan stok logistik. Pengelolaan logistik dan pendataan stok tanggal 2 & 8 Juni 2026 peran rekonstruksi diwujudkan lewat kegiatan pengolahan logistik gudang BPBD. Pada Selasa, 2 Juni 2026 dan Senin, 8 Juni 2026 kami membantu memindahkan stok beras ke atas alas terpal agar tidak lembap, serta mengeluarkan barang logistik lain seperti roti, minyak goreng, dan mie instan ke luar ruangan sementara waktu.

Pukul 12.00-13.00 WIB kami ISHOMA. Pukul 13.00-14.30 WIB kami membersihkan dan mensterilkan seluruh bagian dalam gudang logistik. Setelah bersih, barang dimasukkan kembali dan disusun rapi menurut jenisnya: Beras 50kg 17 sak, Beras 15kg 171 sak, Beras 5kg 760 sak, Minyak 82 kotak, Hygiene Kit 70 box. Pukul 14.30-16.00 WIB kami ikut seminar pengelolaan logistik oleh Bapak Agus.

Kegiatan ini bertujuan memastikan ketersediaan dan kesiapan logistik yang diperlukan dalam penanganan bencana. Pengelolaan logistik yang baik merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung proses penanganan dan pemulihan pascabencana karena berkaitan dengan distribusi bantuan kepada masyarakat terdampak.

Selain keterlibatan dalam berbagai kegiatan lapangan, mahasiswa juga memperoleh pembekalan dan penjelasan langsung dari pegawai BPBD Aceh Barat mengenai aspek-aspek penting dalam penanggulangan bencana. Materi yang diberikan meliputi kesiapsiagaan bencana, pengelolaan logistik, serta rehabilitasi dan rekonstruksi pascabencana.

Pada materi kesiapsiagaan bencana yang dijelaskan oleh bang/pak Upri, mahasiswa diberikan pemahaman mengenai pentingnya upaya pencegahan dan persiapan sebelum bencana terjadi. Kesiapsiagaan dilakukan melalui penyediaan informasi kebencanaan, pelatihan evakuasi, penyusunan rencana tanggap darurat, serta peningkatan kapasitas masyarakat dalam menghadapi berbagai potensi bencana. Pemahaman mengenai kesiapsiagaan dinilai penting karena dapat mengurangi risiko korban jiwa maupun kerugian yang ditimbulkan akibat bencana.



Gambar 6. Foto bersama mahasiswa dan pemateri kesiapsiagaan 4 Juni 2026

Selanjutnya, mahasiswa memperoleh penjelasan mengenai pengelolaan logistik kebencanaan yang di bawakan oleh bapak Agus. Pengelolaan logistik mencakup proses perencanaan, penyimpanan, pendataan, pemeliharaan, hingga distribusi bantuan kepada masyarakat terdampak bencana. Melalui materi tersebut, mahasiswa memahami bahwa ketersediaan logistik yang memadai merupakan salah satu faktor utama dalam mendukung keberhasilan penanganan bencana dan pemulihan pascabencana.



Gambar 7. Foto bersama mahasiswa dan pemateri pengelolaan logistik 8 Juni 2026

Mahasiswa juga mendapatkan penjelasan mengenai rehabilitasi dan rekonstruksi sebagai bagian dari tahapan penanggulangan bencana pascabencana yang dibawakan oleh bapak Mashuri. Rehabilitasi merupakan upaya pemulihan kondisi masyarakat dan pelayanan publik agar dapat kembali berfungsi sebagaimana mestinya. Sementara itu, rekonstruksi merupakan proses pembangunan kembali sarana dan prasarana yang mengalami kerusakan akibat bencana dengan memperhatikan aspek keamanan dan keberlanjutan. Melalui pemahaman tersebut, mahasiswa memperoleh gambaran mengenai peran strategis Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi dalam mendukung proses pemulihan masyarakat setelah terjadinya bencana.



Gambar 8. Foto bersama mahasiswa dan pemateri rehabilitasi dan rekonstruksi 21 Mei 2026

Berdasarkan berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi memiliki peran penting dalam mendukung upaya pemulihan pascabencana. Peran tersebut tidak hanya diwujudkan melalui pemulihan sarana dan prasarana, tetapi juga melalui penguatan kapasitas masyarakat, pengelolaan sumber daya kebencanaan, serta peningkatan kesiapsiagaan. Berbagai kegiatan yang diikuti selama pengabdian menunjukkan bahwa kesiapan masyarakat, ketersediaan logistik, dan koordinasi yang baik merupakan faktor penting dalam mendukung proses pemulihan pascabencana secara efektif dan berkelanjutan.

Meskipun kegiatan yang dilakukan tidak secara langsung berupa pembangunan fisik pascabencana, edukasi kebencanaan, pengelolaan logistik, pembentukan relawan, dan kegiatan lapangan merupakan bagian penting dalam mendukung sistem penanggulangan bencana. Kesiapan sumber daya manusia, logistik yang memadai, serta masyarakat yang

memiliki pengetahuan kebencanaan dapat membantu mempercepat proses pemulihan ketika bencana terjadi. Oleh karena itu, kegiatan tersebut memiliki keterkaitan dengan peran Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi dalam mendukung pemulihan pascabencana secara berkelanjutan.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di BPBD Aceh Barat selama periode 18 Mei hingga 18 Juni 2026 memberikan berbagai pengalaman dan pengetahuan kepada mahasiswa mengenai pelaksanaan penanggulangan bencana. Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa ditempatkan pada Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi serta terlibat dalam berbagai program dan aktivitas kebencanaan yang diselenggarakan oleh BPBD Aceh Barat.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa memperoleh pemahaman mengenai tugas dan fungsi Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi dalam mendukung pemulihan pascabencana. Selain itu, mahasiswa juga mendapatkan pembekalan mengenai kesiapsiagaan bencana, pengelolaan logistik kebencanaan, serta proses rehabilitasi dan rekonstruksi yang dilakukan setelah terjadinya bencana. Pembekalan tersebut memberikan gambaran mengenai tahapan penanggulangan bencana mulai dari upaya pencegahan, penanganan darurat, hingga proses pemulihan pascabencana.

Selama pelaksanaan kegiatan, mahasiswa turut berpartisipasi dalam berbagai program edukasi kebencanaan kepada masyarakat, khususnya kepada anak-anak. Kegiatan tersebut meliputi penyampaian materi mengenai gempa bumi, pemutaran video edukasi, serta simulasi evakuasi bencana. Melalui kegiatan tersebut, peserta memperoleh pengetahuan mengenai tindakan yang harus dilakukan saat terjadi bencana dan mampu mengikuti simulasi evakuasi sesuai arahan yang diberikan.

Mahasiswa juga terlibat dalam kegiatan pengelolaan logistik kebencanaan yang meliputi penataan gudang logistik, pendataan barang, serta pelaksanaan stock opname. Kegiatan ini menghasilkan data logistik yang lebih tertata dan memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai pentingnya pengelolaan logistik dalam mendukung penanganan dan pemulihan pascabencana.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di BPBD Aceh Barat memberikan tambahan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman praktis kepada mahasiswa mengenai sistem penanggulangan bencana serta peran Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi dalam mendukung proses pemulihan pascabencana.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di BPBD Aceh Barat selama periode 18 Mei hingga 18 Juni 2026 memberikan pengalaman dan pemahaman yang lebih mendalam kepada mahasiswa mengenai sistem penanggulangan bencana, khususnya pada Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi. Melalui berbagai kegiatan yang diikuti, seperti edukasi kebencanaan, simulasi mitigasi bencana, pengelolaan logistik, pembentukan relawan, serta kegiatan lapangan, mahasiswa memperoleh pengetahuan mengenai upaya yang dilakukan BPBD dalam mendukung penanganan dan pemulihan pascabencana.

Berdasarkan hasil kegiatan, dapat disimpulkan bahwa Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi memiliki peran penting dalam mendukung proses pemulihan pascabencana melalui penguatan kesiapsiagaan masyarakat, pengelolaan sumber daya kebencanaan, serta koordinasi berbagai program yang berkaitan dengan pemulihan. Selain memberikan manfaat bagi mahasiswa dalam meningkatkan wawasan dan pengalaman di bidang kebencanaan, kegiatan pengabdian ini juga menunjukkan pentingnya kolaborasi antara perguruan tinggi dan

instansi pemerintah dalam mendukung upaya penanggulangan bencana yang efektif dan berkelanjutan.

1. Bidang Rehabilitasi BPBD Aceh Barat menjalankan perannya secara optimal melalui pemulihan sosial, psikologis, dan peningkatan kesiapsiagaan masyarakat.
Bukti nyatanya ada di kegiatan 19 Mei 2026 pagi: edukasi anak TK tentang gempa bumi pakai video BASARNAS diikuti dengan penjelasan Bapak Ahmad Syah, dilanjutkan praktik simulasi berlindung di titik kumpul. Metode belajar sambil bermain lewat senam, naik mobil damkar, dan simulasi "air terjun" berhasil menciptakan suasana aman sehingga anak tidak trauma dan lebih paham prosedur selamat. Observasi ke Pantai Suak Ribe siang harinya memperkuat peran rehabilitasi dalam bentuk "pemulihan pengetahuan". Dengan melihat TKP nyata bersama petugas BPBD, RRI, dan wartawan, masyarakat diajak memahami penyebab bencana laut agar tidak terulang. Ini sesuai teori BNPB 2011 bahwa rehabilitasi bukan hanya bangun fisik, tapi juga pulihkan mental dan wawasan warga.
2. Bidang Rekonstruksi BPBD Aceh Barat menjalankan perannya melalui penataan ulang sistem logistik sebagai penunjang pembangunan fisik pascabencana.
Peran ini terlihat jelas pada kegiatan 2 & 8 Juni 2026. Mahasiswa ikut memindahkan stok beras 17 sak 50kg + 171 sak 15kg + 760 sak 5kg ke atas terpal, mengeluarkan minyak 82 kotak dan hygiene kit 70 box, lalu membersihkan dan mensterilkan gudang total. Setelah rapi, barang disusun per kategori dan data diupdate. Seminar logistik oleh Bapak Agus menambah pemahaman manajemen persediaan. Hasilnya gudang jadi bersih, kering, dan data valid. Kesimpulannya: tanpa tahap rekonstruksi logistik yang rapi, maka penyaluran bantuan untuk bangun rumah, jalan, dan sarana umum akan terhambat. Jadi Bidang Rekonstruksi BPBD Aceh Barat sudah bekerja sesuai fungsinya: memastikan prasarana bantuan siap sebelum pembangunan fisik dimulai.
3. Pembinaan relawan berjalan melalui keterlibatan langsung mahasiswa dan masyarakat dalam seluruh rangkaian kegiatan.
Walaupun tidak ada agenda khusus "pelatihan relawan", seluruh kegiatan di atas adalah bentuk pembinaan tidak langsung. Anak-anak yang ikut simulasi titik kumpul dilatih jadi "relawan kecil" yang bisa kasih tau keluarga saat gempa. Mahasiswa yang bantu stock opname, dokumentasi, dan koordinasi edukasi dilatih jadi relawan komunikasi BPBD. Foto dokumentasi kerja sama mahasiswa, petugas BPBD, guru, dan siswa membuktikan semangat gotong royong masih kuat di Aceh Barat. Ini penting karena UU 24/2007 menekankan penguatan kapasitas masyarakat lokal agar pemulihan pascabencana tidak tergantung 100% ke pemerintah.
4. Kolaborasi perguruan tinggi dan BPBD terbukti efektif mendukung pemulihan pascabencana di tingkat daerah.
Selama satu bulan, mahasiswa tidak hanya jadi tenaga bantu administrasi, tapi juga jembatan komunikasi antara BPBD dan masyarakat. Kontribusi nyata yang dihasilkan: 1) Trauma anak dan warga berkurang lewat edukasi, 2) Proses rekonstruksi fisik dipercepat karena data logistik valid, 3) Muncul kader siaga bencana baru dari mahasiswa dan anak-anak. Dengan demikian, tujuan kegiatan untuk memahami dan mendukung tugas Bidang Rehab-Rekonstruksi sudah tercapai. BPBD Aceh Barat terbukti menjalankan perannya secara seimbang: "memulihkan manusia" lewat rehab dan "membangun ulang tempat" lewat rekonstruksi.

DAFTAR PUSTAKA

Bahtiar. (2018). Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Menanggulangi Resiko Bencana Tanah Longsor Di Kabupaten Sinjai.

- BNPB. (2011). Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 15 tahun 2011 tentang Pedoman Pengkajian Kebutuhan Pasca Bencana. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/219375/perka-bnpb-no-15-tahun-2011>
- Carter, W. N. (2008). *Disaster Management: A Disaster Manager's Handbook*. Manila: Asian Development Bank.
- Dyah Ningrum, Anwar, N. (2022). Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Baubau Dalam Penanggulangan Bencana Alam. 3(7), 6967–6974.
- Lamara, R. (2020). Peranan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Bpbd) Provinsi Dalam Penanggulangan Bencana Alam Gempa Bumi Di Lombok.
- Rahmah, S., & Ikhsan, I. (2022). Manajemen bencana dalam penanganan pasca bencana BPBD Kabupaten Aceh Barat. *Journal of Social Politics and Governance (JSPG)*, 4(1). DOI : 10.24076/JSPG.2022v4i1.776
- Rama, F., & Qadriina, H. I. (2024). Evaluasi pelaksanaan rehabilitasi dan rekonstruksi: Konsep dan metode teknis monitoring. *Information, Communications, and Disaster*, 1(1). <https://doi.org/10.61511/icd.v1i1.2024.607>
- Setiawan, A., Rusba, K., Ramdan, M., Saputra, D., & Swandito, A. (2024). Peranan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Bpbd) Dalam Menanggulangi Bencana Banjir Di Kota Balikpapan. *Identifikasi*, 10(1), 42-48. <https://doi.org/10.36277/identifikasi.v10i1.319>